

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

MANFAAT MADU DALAM KAJIAN HADITS DAN PERSPEKTIF  
ILMU KESEHATAN.

#### **1. Kualitas Hadits tentang Madu**

##### a) Di lihat dari segi sanad

Setelah penulis telusuri dari beberapa hadits yang telah ada, penulis menyimpulkan bawasanya kualitas hadits-hadits tentang berobat dengan madu itu memiliki kualitas *shahih*, hal itu dikarenakan dari masing-masing sanad hadits tersebut telah memenuhi kriteria sebagai hadits *shahih*, diantaranya yaitu: diriwayatkan oleh rawi-rawi yang *adil, dhabith, tidak syadz, tidak ber'illat, sanadnya bersambung* dan tidak bertentangan dengan hadits dari periwayat lain.

Meskipun demikian diantara hadits-hadits diatas ada satu hadits yang tidak memenuhi kriteria hadits *shahih* yaitu terdapat pada hadits no 9, dimana salah satu perawi yang bernama Zubair bin Sa'id al-Hasyimi yang lemah dalam kedhabitannya. bukhori juga mengomentari bahwa dia tidak pernah mengetahui zubair bin sa'id mendengar hadits ini langsung dari abu hurairah. Penulis juga tidak menemukan hadits ini dalam jalur riwayat lain yang lebih kuat, sehingga hadits ini tergolong dho'if Yang tidak dapat di jadikan sebagai hujjah namun hanya dapat di jadikan sebagai I'tibar.

b) Di lihat dari segi *matan*

Setelah penulis amati, hadits diatas sesuai dengan kriteria *matan* hadits shahih yaitu:

1. *Matan* tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat kualitasnya, hal ini terbukti dengan adanya hadits-hadits yang senada yang diriwayatkan oleh perawi yang semuanya Tsiqah.
2. *Matan* tidak bertentangan dengan Alquran, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat al Qur'an yang terdapat dalam surat An Nahl no. 68-69, dimana dalam ayat tersebut dijelaskan tentang manfaat dan fungsi madu sebagai obat, dan tidak ada ayat lain yang bertentangan dengan ayat tersebut.
3. *Matan* itu tidak bertentangan dengan logika dan fakta sejarah. Ini dapat di buktikan dengan kebiasaan Nabi yang meminum madu dengan dicampurkan dengan air putih yang di minum di setiap paginya, demikian pula di ceritakan dalam riwayat Aisyah bahwa Nabi suka dengan sesuatu yang manis-manis. selain itu pada saat itu ada saudara dari seorang sahabat yang sedang sakit perut kemudian Nabi menganjurkannya untuk meminum madu, karena Nabi beranggapan bahwa madulah yang cocok untuk penyakitnya.
4. *Matan* tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan, hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai manfaat yang terkandung dalam madu yang sangat bagus untuk tubuh, begitu pula yang dianjurkan oleh pakar ilmu kesehatan untuk mengonsumsi madu.

## **2. Relevansinya terhadap ilmu kesehatan**

Dari apa yang telah penulis amati ternyata madu itu memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam hal kesehatan, hal itu dapat dibuktikan bahwa madu juga bisa digunakan sebagai obat perut, dan dengan mudah madu tersebut bisa

dengan cepat menguraikan sisa-sisa makanan yang ada pada usus besar dan dapat menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh bersamaan dengan makanan yang kita makan. Karena di dalam madu terdapat kandungan *fruktosa* dan *perferentous* yaitu semacam zat gula yang sangat mudah dicerna. Dari ilmu kedokteran modern menyimpulkan bahwa glukosa yang terdapat pada madu sangat berguna bagi proses penyembuhan berbagai jenis penyakit melalui injeksi atau dengan perantaraan mulut yang berfungsi sebagai penguat.

Menurut Dr. Dixon yaitu tentang efektivitas madu yang sangat kuat dalam menguasai berbagai macam kuman, sehingga kuman-kuman itu tidak mampu berhadapan dengan madu, jadi selain digunakan sebagai obat perut madu juga digunakan sebagai penyembuh infeksi dan luka bakar. Dari pernyataan pakar ilmu kesehatan itu membuktikan bawasanya apa yang disampaikan Nabi dalam haditsnya itu memang benar, jika madu dapat digunakan sebagai obat. Dari hal tersebut menunjukkan adanya relevansi antara hadits dan ilmu kesehatan.

Berbagai penelitian ilmiah mengisyaratkan bahwa kandungan fisik dan kimiawi dalam madu, seperti kadar keasaman dan pengaruh *osmotic*, memainkan peranan yang sangat urgen untuk membunuh kuman-kuman. Disamping itu madu memiliki *inflammatory activity anti<sup>1</sup>*, kandungan khusus yang untuk melawan peradangan dan infeksi, serta membangkitkan reaksi pencegahan di dalam luka, sehingga luka itu akan mudah tertutup dengan sel-sel kulit yang baru.

---

<sup>1</sup> Kemampuan melawan peradangan/proses infeksi.

**B. Saran**

- a. Semoga dari apa yang telah disampaikan oleh penulis itu bisa menggugah masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan madu sebagai obat, dan mengetahui baik dan buruknya madu jika di konsumsi oleh orang dewasa ataupun anak kecil secara langsung.
- b. Kemudian untuk kedepannya penulis berharap semoga apa yang disampaikan penulis bisa menjadi tolok ukur bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk membahas lebih rinci tentang pengobatan herbal dengan menggunakan madu. dan apa yang telah penulis sampaikan bisa bermanfaat untuk pembaca dan masyarakat pada umumnya.